

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Temuan pada penelitian ini ternyata *mobilephone* digunakan dan dipahami sebagai elemen yang merekatkan hubungan antar anggota keluarga ditengah keterbatasan masing-masing individu dalam berkomunikasi. Tetapi para individu penggunaanya tetap merasa ada yang hilang. Sebagaimana wujud dari kehangatan keluarga, yaitu beberapa bagian dari komunikasi nonverbal. Seperti sentuhan, ciuman, tatapan mata, dan pelukan. Selain itu dalam penyelesaian konflik, *mobilephone* menjadi bagian penting dalam penyelesaian konflik keluarga. Karena *mobilephone* hanya bisa menjadi alat yang meredam emosi agar tidak meningkat.

Yang menarik, penelitian ini juga menemukan, ternyata *mobilephone* tidak menimbulkan gelombang individualisme, sebagaimana pernah diungkapkan penelitian lain pada keluarga lainnya yang mengatakan bahwa *mobilephone* menyebabkan individu dalam keluarga menjadi individualisme, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas hubungan keluarga oleh karena sibuk dengan *mobilephone*.

Tentunya pada saat masing-masing individu yang diteliti menggunakan piranti kecil tersebut memiliki pengalaman dan pemaknaan yang berbeda. Namun, peneliti menemukan adanya kesamaan dalam memaknai penggunaan *mobilephone* sebagai alat komunikasi individu-individu dalam keluarga yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti membagi pengalaman dan pemaknaan ke dalam beberapa tema, sebagai berikut :

Pertama, individu-individu keluarga yang diteliti memaknai *mobilephone* seperti pedang bermata dua. Di satu sisi, *mobilephone* membantu melancarkan komunikasi verbal keluarga. Namun, bagi para pelaku komunikasi nonverbal hilang ketika berkomunikasi dengan *mobilephone*. Merleau-Ponty pun menegaskan bahwa sesuatu yang hilang itu adalah cengkeraman optimal pada dunia karena tidak adanya kehadiran tubuh pada saat berkomunikasi dengan *mobilephone*. Maka setiap individu dalam keluarga Ana dan Sugi tidak dapat merasakan suatu suasana yang lebih jauh berarti daripada sekedar perasaan bahwa seseorang hadir melalui suatu alat yaitu *mobilephone*.

Kedua, individu-individu dalam keluarga Ana dan Sugi memaknai *mobilephone* sebagai elemen yang memiliki peran penting dalam bagian dari penyelesaian konflik. Hal ini dikarenakan, pada tahapan *set the stage* dan *define the conflict mobilephone* digunakan untuk meredam emosi. Tetapi setelah itu, *mobilephone* tidak bisa lagi digunakan ketika konflik dibicarakan *face to face* dengan *force and talk strategies*. Konflik harus tetap diselesaikan melalui komunikasi secara *face to face*. Sehingga inilah yang gagal dalam peran *mobilephone* memasuki komunikasi secara *face to face*.

Ketiga, masing-masing individu dalam keluarga yang diteliti melihat *mobilephone* sebagai elemen yang mempererat komunikasi dalam keluarga, melancarkan fungsi keterbukaan, dan dapat menciptakan sikap saling pengertian dan menumbuhkan kedekatan (*proximity*) antara orang tua dengan anaknya. Sebagaimana sebagian individu yang diteliti (status sebagai anak) justru bisa mengungkapkan sesuatu yang tidak bisa terungkapkan secara *face to face* melalui *mobilephone*. Maka tidak ditemukannya gelombang individualisme pada keluarga yang diteliti.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi pada penelitian berikutnya dengan menggunakan metode selain fenomenologi, yaitu studi kasus. Sebagaimana pada metode ini lebih memfokuskan pada proses komunikasi keluarga yang terjadi dengan menggunakan *mobilephone*. Sehingga peneliti tidak lagi memfokuskan pada pengalaman dan pemaknaan pengguna *mobilephone* dalam keluarga seperti pada penelitian fenomenologi.

V.2.2 Saran Praktis

Dalam bagian akhir dalam penelitian ini, peneliti menyertakan suatu masukan dengan harapan dapat membuka mata khalayak pembaca mengenai penggunaan *mobilephone* sebagai alat komunikasi dalam keluarga.

Kehadiran *mobilephone* dalam kehidupan kita sengaja diciptakan oleh manusia sebagai sarana untuk memudahkan manusia. Tentunya dalam mendapatkan informasi dan yang menjadi penting adalah dalam berkomunikasi dengan siapa pun. Salah satunya adalah keluarga.

Sudah saatnya untuk membuang segala pemikiran negatif mengenai *mobilephone* dalam suatu keluarga. Belum tentu semua keluarga mendapatkan dampak negatif dari adanya kehadiran *mobilephone*. Semua tergantung diri kita sendiri. Bagaimana kita bisa mengendalikan alat yang kita ciptakan? Atau mungkin kita yang dikendalikan? Ketika kita dapat mengendalikannya, justru lebih banyak hal positif yang didapatkan melalui adanya kehadiran *mobilephone* dalam kehidupan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anderson, P. A., & Guerrero, L. K., (1998). *Handbook of Communication and Emotion*. New York: Academic Press.
- Arifianto, S. (2018). *Praktik Budaya Media Digital dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Barnawi, Darajat, J. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Budianto, H., & Hamid, F. (2013). *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Dagun S. M. (2013). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Hidayat, Dasrun. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khairuddin. (1997). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti Yogyakarta.
- Kuswarno, Engkus. (2013). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliweri, Alo, (1997). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nasrullah, R. (2018). *Khalayak Media Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pando, Melkyor. (2017). *Hiruk Pikuk Jaringan Sosial Terhubung*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Seidman, Irving. (2006). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and The Social Sciences*. New York: Teachers College Press.
- Sobur, A. (2014). *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supratiknya. (1995). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanto. (2018). *Kapita Selekta Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wood, J. T. (2013). *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Jurnal

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi : Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13, 01, 137-149.
- Alia, T., Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14, 01, 65-77.
- Arif, E., Efrita, N., Fahmiyatri, M. (2018). Perilaku Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Pengguna Gadget Aktif (Studi Kasus Tiga Keluarga di Kecamatan Kuranji Padang). *Jurnal KELOLA : Jurnal Ilmu Sosial*, 01, 01, 70-90.
- Arnus, S.H. (2015). Computer Mediated Communication (CMC), Pola BAru Berkomunikasi. *CMC, Pola Baru Berkomunikasi*, 08, 02, 275-289.
- Christine, Oktorina M., Mula I. (2010). Pengaruh Konflik Pekerjaan dan Konflik Keluarga Terhadap Kinerja dengan Konflik Pekerjaan

- Keluarga Sebagai Intervening Variabel (Studi pada Dual Career Couple di Jabodetabek). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12, 02, 121-132.
- Herlina, Mursafitri, E., Safri. (2015). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *JOM*, 02, 02, 1058-1067.
- Kusuma, R. S. (2017). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja dan Orang Tua di SMK Batik 2 Surakarta. *Warta LPM*, 20, 01, 49-54.
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *JURNAL AL-IRSYAD*, 06, 02, 140-151.
- Lestari, I., Riana, A.W., Taftarzani, B.M. (2015). Pengaruh Gadget Pada Interaksi Sosial dalam Keluarga. *Proding KS:Riset&PKM*, 02, 02, 204-209.
- Lubis, D.P., Pramono, F., Puspitawati, H., Susanto, D. (2017). Komunikasi Remaja dengan Keluarga di Era Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, 01, 01, 166-175.
- Marlina. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Dini. *Komunikasiana*, 01, 01, 38-47.
- Metia, C. (2017). Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga Ibu-Ibu sebagai Karyawan di Kecamatan Percut Sei Tuan. *Consilium*, 04, 04, 22-40.
- Maulidar, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone dalam Gaya Hidup Modern Terhadap Komunikasi Interpersonal Kalangan Pemuda di Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 02, 04, 24-34.
- Mewengkang, N.N., Kansil, R., Tangkudung, JPM. (2017). Fenomena Komunikasi Keluarga Tradisional dan Keluarga Modern dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Bahu. *e-journal "Acta Diurna"*, 06, 03, 1-13.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 02, 01, 33-47.

- Nugraheni, Y., & Yuni, A. (2017). Sosial Media Habit Remaja Surabaya. *Jurnal Komunikatif*, 06, 01, 13-30.
- Nurchayati, Z. (2016). Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak di Bawah Umur Terhadap Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 17, 02, 1-19.
- Nurhajati, L., & Wardyaningrum, D. (2012). Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Sesri Pranata Sosial*, 01, 04, 236-248.
- Prasanti, D. (2016). Perubahan Media Komunikasi dalam Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Commed*, 01, 01, 69-81.
- Sejati, V.A. (2013). Pendekatan Komunikasi Keluarga di Kabupaten Magetan untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial bagi Anak di bawah Umur. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, 02,01, 619-628.
- Sofian, F.A. (2014). Makna Komunikasi Keluarga Bagi wanita Karier: Studi Fenomenologi Mengenai Makna Komunikasi Keluarga Bagi Wanita Karier di Kota Bandung. *Humaniora*, 05, 01, 468-482.
- Sumardjito. (1998). Permasalahan Perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis Penduduknya. *Cakrawala Pendidikan*, 18, 03, 131-135.
- Veronika, D. (2013). Pengaruh Penggunaan Telepon Selular Sebagai Media Komunikasi Terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 30 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 01, 02, 375-388.
- Yigibalom, L. (2013). Peranan Interaksi Anggota Keluarga dalam Upaya Mempertahankan Harmonisasi Kehidupan Keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. *Journal*, 02, 04, 1-19.
- Zubair, A. (2010). Fenomena Facebook : Keterlibatan Teknologi Komunikasi dalam Perkembangan Komunikasi Manusia. *Jurnal ASPIKOM*, 01, 01, 60-70.

Internet

- APJII. (2017). "Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2017". <https://apjii.or.id/survei2017>, diakses pada 5 Oktober 2019.